

# PERANCANGAN RUMAH SAKIT KANKER DENGAN PENDEKATAN *ART THERAPY* DI BANDUNG

Nathania Anandra Purba

Drs. Andriyanto Wibisono, M.Sn.

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: [nianandra@gmail.com](mailto:nianandra@gmail.com)

**Kata Kunci** : *art therapy, kanker, pasien*

## Abstrak

Lingkungan penyembuhan yang tidak baik dapat menyebabkan proses penyembuhan yang tidak efektif. Karena hal ini menyebabkan stres pada pasien. Lingkungan penyembuhan di Indonesia masih kurang diperhatikan, padahal, dari segi kualitas medis, rumah sakit di Indonesia sudah cukup baik. Khususnya untuk penyakit kanker yang merupakan penyakit yang proses pengobatan dan penyembuhannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan biasanya berdampak pada kondisi psikologis pasien dan keluarga. Di Indonesia, pengobatan penyakit kanker sudah cukup baik, tetapi masih belum optimal dari segi desain lingkungan rumah sakit tersebut. Lingkungan penyembuhan yang baik dapat membantu menyembuhkan pasien dari segi psikologis. Dan dalam perancangan rumah sakit kanker ini, lingkungan penyembuhan dibantu dengan *art therapy*. *Art therapy* ini adalah terapi dengan menggunakan seni yang diterapkan pada interior yaitu berupa penggunaan grafis dan warna yang merupakan unsur interior yang paling efektif dan aman bila diterapkan di sebuah rumah sakit. Dan *art therapy* ini juga dihadirkan dalam bentuk program, yaitu seperti adanya pertunjukan musik dan pemutaran film pada waktu-waktu tertentu, kelas terapi seni, dan pameran karya seni. Tujuan utamanya adalah menghilangkan kesan rumah sakit yang akan berdampak pada kesembuhan pasien. Dan *art therapy* merupakan salah satu cara yang efektif karena dapat dihadirkan dalam berbagai wujud, seperti musik, gambar, dan juga merupakan hal mendasar yang disukai oleh hampir semua orang. Sehingga, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah *art therapy* seperti apa yang dapat diterapkan pada rumah sakit kanker.

## Abstract

*A bad healing environment cause a not effective healing process. Because, it may cause hospital stress. Healing environment is not important issue in Indonesia, yet, whereas, it have already good medical quality. Specially for cancer, that have long medical and healing treatment and may effect to the patient's and families' psychology. In Indonesia, medical and healing treatments for cancer are already good enough, but the environment is not best, yet. Good environment can help patient's mind to heal him/herself. In this cancer hospital, art therapy help this environment. Art therapy is therapy that use art as main issue. And in this interior design hospital, it show as graphic and color as the effective and safely way. And it come with a program, too, like music performance, watching film, dan exhibition The concern is to change the hospital impression, that almost all people have, to help patient's recovery. Art therapy is one of many to make it effectively, because, it can show as various form, like music, graphic, and most people like them, naturally. So, the next step is to choose the best of art therapy for this cancer hospital.*

## 1. Pendahuluan

Lingkungan penyembuhan yang tidak baik dapat menyebabkan proses penyembuhan yang tidak efektif. Terdapat teori bahwa adanya istilah stres pada pasien yang sering disebut faktor stres rumah sakit (*Hospital Interior Architecture: Creating Healing Environment For Special Patient Population*, Jain Malkin, 1992). Stres yang dialami oleh pasien pada umumnya disebabkan oleh lingkungan rumah sakit itu sendiri (keberadaan dan kondisi pasien lain, staf rumah sakit, keadaan fisik rumah sakit, dan sebagainya). Padahal, lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses penyembuhan yakni sebesar 40% (*Health and Human Behaviour*, M. Kaplan, James F. Sallis, Jr. Thomas L. Patterson, 1993).

Kanker yang merupakan penyakit dengan proses pengobatan dan penyembuhan yang berlangsung lama membuat kondisi lingkungan di sekeliling pasien sangat perlu diperhatikan. Lingkungan yang baik di sekitar pasien diharapkan dapat mampu membantu pasien untuk menyembuhkan dirinya sendiri dari segi psikologis atau *self healing*. Untuk membantu proses penyembuhan pasien tersebut, dapat dibantu dengan *art therapy* yang bertujuan sebagai penghibur pasien sebagai pengguna utama, dalam proses penyembuhan. Sehingga diharapkan, pasien dapat fokus kepada hal lain sehingga melupakan rasa sakitnya dan proses penyembuhan dan pengobatan menjadi lebih cepat dan lebih efektif.

Tujuan perancangan ini adalah merancang sebuah lingkungan penyembuhan yang berdasarkan *art therapy* dimana lingkungan penyembuhan ini tetap mengacu kepada standar-standar perancangan rumah sakit agar terciptanya lingkungan penyembuhan yang tetap kondusif untuk proses penyembuhan dan pengobatan tetapi dengan adanya *art therapy*, lingkungan penyembuhan dan pengobatan ini menjadi lebih menyenangkan.

## 2. Proses Studi Kreatif

*Art therapy* atau seni terapi adalah terapi dengan menggunakan seni sebagai media utamanya. *Art therapy* dapat diartikan sebagai seni yang menjadi media terapi atau melakukan kegiatan seni sebagai terapi. Efek terapi yang dihasilkan dari seni sudah menjadi perhatian dunia kesehatan di beberapa tahun ini dan sedang dalam proses pengembangan. Sebuah penelitian melakukan percobaan dengan memperdengarkan musik yang dapat merelaksasi kepada mahasiswa yang sedang melakukan persiapan presentasi. Dan hasil yang didapat adalah bahwa musik tersebut dapat mengurangi stres. Menurut penelitian Dr. Rosalia Lelchuk Staricoff dalam artikel berjudul *Arts in Health: a Review of the Medical Literature*, terdapat beberapa catatan penting dalam menerapkan *art therapy* ke dalam sebuah lingkungan penyembuhan untuk kanker, yaitu: bahwa *art therapy* yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi kegelisahan dan depresi yang terjadi selama proses pengobatan yang panjang (kemoterapi dan radioterapi). *Art therapy* yang efektif untuk penderita kanker adalah seni visual dan seni musik (terutama *live music*).

*Art therapy* juga dapat diterapkan untuk staf rumah sakit. Sudah banyak faktor yang diteliti bahwa seni mempunyai kontribusi dalam pencapaian kepuasan dalam pekerjaan, komunikasi, mengurangi stres, dan kesejahteraan. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor kepuasan staf. Lingkungan kerja yang baik sebanding dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh staf. Desain yang baik, memperkenalkan lingkungan kerja kepada seni dan alam mempunyai efek pada kepuasan staf dan mengurangi pergantian staf.

Konsep umum yang diambil adalah *entertain healing environment*, yang berarti bahwa perancangan rumah sakit ini tetap mematuhi standar perancangan tetapi juga sebagai lingkungan penyembuhan yang dapat menghibur khususnya pasien dan kerabat sehingga dapat menjalani proses pengobatan dengan lebih efektif. Kata *entertain* pada konsep umum ini mengacu pada *art therapy* yang akan diterapkan baik secara desain pada interior maupun dalam sebuah program. Sedangkan kata *healing environment* mengacu kepada standar-standar perancangan sebuah rumah sakit.

*Art therapy* pada rumah sakit ini berupa sebuah program yang dipaksakan, yaitu diterapkan pada desain interior dan berupa adanya program yang rutin dijalankan. Dari segi interior, *art therapy* akan diterapkan dengan adanya karya-karya seni hasil buatan pasien dan berupa grafis-grafis yang berhubungan dengan alam. Karya-karya seni hasil buatan pasien bertujuan sebagai penghibur dan penyemangat pasien dan keluarga/kerabat. Sedangkan grafis-grafis yang berhubungan dengan alam merupakan upaya untuk membuat kesan lebih dekat dengan alam.

Program *art therapy* pada rumah sakit ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- Pertunjukan-pertunjukan, yang akan dilaksanakan di ruang teater.
- Sesi *art therapy*, yaitu berupa sesi membuat karya seni yang dilaksanakan di ruang kelas *art therapy* dan juga dapat dilakukan di ruang rawat inap.

Program *art therapy* yang ada tersebut dibantu dengan adanya pameran yang menampilkan hasil karya seni sebagai penghibur dan penyemangat sesama pasien dan keluarga. Selain hal itu, *art therapy* juga diterapkan dengan adanya *speaker* untuk menghibur pasien, keluarga, dan staf rumah sakit.

## 3. Hasil Studi dan Pembahasan

Yang menjadi bahasan utama dalam perancangan rumah sakit kanker ini adalah terletak pada bagian *lobby*, ruang *art therapy*, dan kamar rawat inap kelas VIP dan kelas III. Pada *lobby*, terdapat area informasi yang menggunakan sistem layar sentuh yang bertujuan untuk menyediakan proses informasi yang menyenangkan kepada pengunjung rumah sakit ini, sehingga proses penyaluran informasi lebih menarik. Tetapi, masih terdapat pula area informasi oleh staf rumah sakit untuk mengantisipasi pengunjung yang masih belum bisa menggunakan layar sentuh dan juga mengantisipasi adanya penumpukan orang yang terlalu berlebihan pada satu tempat. Pada area *lobby* ini juga akan terdapat area pameran dari hasil proses *art therapy* oleh pasien. Tujuan diletakkan pada daerah *lobby* adalah sebagai penghibur ataupun penyemangat dari pengunjung (pasien, calon pasien, dan kerabat) sebelum menjalani proses pemeriksaan dan pengobatan.



**Gambar 1.** Area Informasi (sumber: dokumentasi pribadi).



**Gambar 2.** Area Art Therapy Class (sumber: dokumentasi pribadi).



**Gambar 3.** Ruang Rawat Inap Kelas III (sumber: dokumentasi pribadi).

Pada area rawat inap, *art therapy* terdapat pada penggunaan warna dan grafis dimana pasien dapat memilih pada area dengan grafis yang sesuai untuk menjalani proses penyembuhan. Pada bagian dinding kamar, terdapat pula bagian dinding yang menggunakan bahan *magnetic board*, sehingga pasien dapat menempelkan karya-karyanya dengan magnet yang disediakan oleh pihak rumah sakit.

#### **4. Penutup / Kesimpulan**

Hal yang utama setelah mematuhi standar-standar perancangan setiap fasilitas di rumah sakit adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat membantu menyembuhkan pasien dari segi psikologis, terutama untuk pasien kanker yang mengidap penyakit yang membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengobatannya. Salah satunya adalah dengan *art therapy* yang dapat menghibur pasien. *Art therapy* yang paling efektif untuk diterapkan adalah dari segi membuat visual-visual, dan visual-visual yang paling efektif adalah visual-visual yang berhubungan dengan alam. Selain dari unsur visual tersebut, dari segi audial, *art therapy* yang paling efektif adalah memperdengarkan musik-musik dengan memfasilitasinya dengan adanya *speaker* pada tiap-tiap ruang di rumah sakit tersebut.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Drs. Andriyanto Wibisono, M.Sn.

#### **Daftar Pustaka**

Kimball, Elizabeth. *Interior Design as Healing Agent*. Kanada: *Canada Media Association*. 1984.

Malkin, Jain. *Hospital Interior Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold. 1992.

NHS Trust. *Fresh Arts: Making the Case of Arts in Healthcare Settings*. Inggris: NHS. 2009

Swensson, Earl S. dan Miller, Richard L. *New Direction in Hospital and Healthcare Facility Design*. 1995.

Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rawat Inap oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010

blog.ub.ac.id

mind.org.uk

wikipedia.com